

## Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Anak Autis melalui Program TEACCH Berbantuan Media Video Pembelajaran Interaktif

Ana Rafikayati<sup>1</sup>, Reza Rachmadtullah<sup>2</sup>, Yehezkiel Anugerah Kusuma Perdanake<sup>3</sup>, Alfinda Oktadifa Fauziah<sup>4</sup>

[ana@unipasby.ac.id](mailto:ana@unipasby.ac.id)

Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya, 60234, Jawa Timur, Indonesia

### Artikel Info

Koresponden penulis :

**Ana Rafikayati**

[ana@unipasby.ac.id](mailto:ana@unipasby.ac.id)

- Diterima 2 September 2022
- Direview 6 September 2022
- Disetujui 30 Oktober 2022
- Dipublikasi 31 Oktober 2022

### Kata Kunci:

Bina Diri, TEACHH, autis

### Keywords:

Self Development, TEACHH, autism

### Abstrak

Keterampilan bina diri adalah kemampuan individu dalam emalkukan kegiatan sehari-hari. Meskipun kegiatan tersebut bersifat sederhana, tetapi tidak bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya untuk anak autis. Akibat keterbatasan keterampilan komunikasi dan sosial, anak autis juga mengalami kesulitan dalam belajar, termasuk belajar yang kaitannya dalam kemandirian dan aktifitas sehari-hari. Mengingat pentingnya keterampilan bina diri maka perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut mengingat pentingnya kemandirian dalam kehidupan mereka kelak pasca sekolah. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan pemberian program bina diri berbasis TEACCH berbantuan media video pembelajaran interaktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bina diri anak autis melalui program TEACCH berbantuan media video pembelajaran interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain 2 siklus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa autis di Kelas I SLB Autis Mutiara Hati Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif untuk mencari ketuntasan belajar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar sebesar 60% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa program TEACCH berbantuan media video pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan bina diri anak autis.

### Abstarct

Self-development skills are individual abilities in carrying out daily activities. Even though these activities are simple, they are not for children with special needs, one of which is for children with autism. As a result of limited communication and social skills, children with autism also experience difficulties in learning, including learning related to independence and daily activities. Given the importance of self-development skills, it is necessary to have a solution to overcome these problems, given the importance of independence in their future post-school life. One method used is by providing a TEACCH-based self-development program assisted by interactive learning video media. The purpose of this research is to improve the self-development skills of autistic children through the TEACCH program assisted by interactive learning video media. This study used a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR) with a 2-cycle design. The research subjects in this study were all autistic students in Class I Autistic SLB Mutiara Hati Surabaya. Data collection techniques used use observation. The data analysis technique used is quantitative data analysis techniques to find class learning completeness. The results showed that there was an increase in student learning outcomes. This is evidenced by the learning completeness of 60% in the first cycle and 80% in the second cycle. Based on the results of this study it can be concluded that the TEACCH program assisted by interactive learning video media can improve the self-development skills of autistic children.

## PENDAHULUAN

Keterampilan bina diri merupakan keterampilan seorang individu dalam mengurus dirinya sendiri. Kegiatan mengurus diri sendiri ini mulai dari keterampilan merawat diri seperti mandi, *toilet training*, mencuci tangan, menggosok gigi, menyisir rambut, makan, minum, berpakaian dan lain-lain sampai dengan kegiatan sehari-hari yang lebih kompleks (Kasiyati, 2019). Meskipun kegiatan tersebut bersifat sederhana, tetapi tidak bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya untuk anak autisme. Autisme adalah anak dengan hambatan komunikasi dan sosial yang membuatnya fokus terhadap dirinya dan tidak menyadari keberadaan sosial sekitarnya (Daroni, 2018).

Akibat keterbatasan keterampilan komunikasi dan sosial, anak autisme juga mengalami kesulitan dalam belajar, termasuk belajar yang kaitannya dalam kemandirian dan aktifitas sehari-hari. Padahal tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan bina diri merupakan keterampilan bina diri merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu agar dapat hidup secara mandiri. Hal ini penting karena diharapkan anak autisme tidak selalu tergantung terhadap keluarga tetapi juga dapat mandiri sebagai individu dan bagian dari masyarakat (Palupi et al., 2018).

Meskipun keterampilan bina diri sangatlah penting, keterampilan ini sulit untuk dikuasai oleh anak autisme karena anak autisme memiliki karakteristik yang sulit berkonsentrasi (Pertiwi, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil pembelajaran di SLB Autisme Mutiara Hati Surabaya pada kelas I di mana diperoleh data bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan bina diri yang rendah sehingga masih butuh bantuan guru dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dari total siswa yang berjumlah 6 siswa, 3 siswa membutuhkan bantuan penuh guru, 2 membutuhkan sebagian bantuan guru, dan 1 lainnya dapat beraktivitas secara mandiri. Berdasarkan temuan tersebut perlu adanya solusi untuk mengatasi kurang mandiri siswa dalam keterampilan bina diri mengingat pentingnya kemandirian dalam kehidupan mereka kelak pasca sekolah.

Program bina diri merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bina diri anak autisme. Program bina diri adalah program kekhususan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang dikembangkan dengan tujuan memberikan pembelajaran bina diri kepada siswa (Radina, 2020). Metode penyampaian program bina diri untuk anak autisme dapat disampaikan dengan berbagai cara salah satunya melalui metode TEACCH. TEACCH (*Treatment and Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children*) merupakan bentuk pengajaran terstruktur yang fokus pada kebutuhan, minat, keterampilan perkembangan anak untuk mengembangkan kemandiriannya. TEACCH di dalamnya *structured teaching* hal itu dapat memudahkan siswa autisme dalam belajar maupun beraktivitas (Migang & Mahardhika, 2018).

Dalam implementasi metode TEACCH diperlukan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik anak autisme. Media yang cocok untuk anak autisme adalah media yang bersifat visual. Komunikasi secara visual biasanya lebih mudah dipahami dan lebih mudah diakses oleh anak autisme (Fardani & Sayatman, 2020). Media visual yang dapat digunakan diantaranya media visual 3D, media visual bergerak, video pembelajaran, animasi, dan lain-lain. Dari segi tingkat pemahamannya, anak autisme akan lebih terbantu dengan gambar bergerak misalnya melalui video pembelajaran interaktif.

Video pembelajaran interaktif adalah media 3 dimensi yang bersifat audiovisual (Assyifa et al., 2020). Video merupakan gambar bergerak bersifat audio dan sekaligus visual yang menjelaskan sebuah informasi dengan lebih baik karena memanfaatkan modalitas audio dan visual secara sekaligus. Selain karena sesuai dengan karakteristik anak autis yang bersifat visual, video pembelajaran dianggap lebih efektif karena dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang bermacam-macam. Gaya belajar auditori yang biasanya membutuhkan media pembelajaran audio bisa terbantuan dengan media video. Begitu juga dengan siswa dengan gaya belajar visual yang biasanya membutuhkan media visual juga dapat terbantu dengan video (Andriani et al., 2019)

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti mengambil “meningkatkan keterampilan bina diri anak autis melalui program TEACCH berbantuan media video pembelajaran interaktif” sebagai topik penelitian. Dengan implementasi program TEACCH ini diharapkan keterampilan bina diri anak autis dapat meningkat sehingga mereka dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain 2 siklus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa autis di Kelas I SLB Autis Mutiara Hati Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif untuk mencari ketuntasan belajar kelas. Adapun kriteria keberhasilan ketuntasan di dalam penelitian ini adalah 70 %.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Deskripsi Hasil Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan di SLB Autis Mutiara Hati Surabaya pada kelas I di mana diperoleh data bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan bina diri yang rendah sehingga masih butuh bantuan guru dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dari total siswa yang berjumlah 6 siswa, 3 siswa membutuhkan bantuan penuh guru, 2 membutuhkan sebagian bantuan guru, dan 1 lainnya dapat beraktivitas secara mandiri. Adapun ketuntasan belajar atau KKM kelas adalah 70. Adapun gambaran hasil pra siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Siswa	Skor	Ketuntasan Belajar
1	AL	40	Tidak Tuntas
2	BB	60	Tidak Tuntas
3	AK	40	Tidak Tuntas
4	SW	40	Tidak Tuntas
5	TR	50	Tidak Tuntas

## b. Deskripsi Hasil Siklus I

Pelaksanaan intervensi diimplementasikan selama 2 bulan. Tiap siklus berupa 4 kali pertemuan dengan durasi pertemuan 2 x 45 menit. Adapun rincian pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

### 1) Perencanaan

Dalam suatu proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal, peneliti menggunakan media pembelajaran video pembelajaran interaktif. Dengan menggunakan media tersebut di harapkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa terhadap materi yang di ajarkan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Sebelum pembelajaran dalam penerapan media ini dilaksanakan maka perlu adanya perencanaan, sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang di ajarkan
- c) Menentukan pokok bahasan.

### 2) Pelaksanaan

Setelah perencanaan pembelajaran yang di persiapan untuk pembelajaran selesai maka tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kepada media yang telah di sediakan.

- a) Kegiatan awal
  - Awali dengan mengucapkan salam dan berdo'a
  - Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar
  - Mengecek daftar hadir siswa
  - Memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan di ajarkan
  - Menyampaikan pelajaran dengan media yang digunakan.
- b) Kegiatan inti
  - Siswa di berikan ilustrasi seputar materi dengan menggunakan metode ceramah
  - Siswa di berikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran dimulai
  - Guru memberikan penjelasan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar
  - Guru mendemonstrasikan praktik bina diri
  - Siswa menirukan praktik bina diri
  - Guru membantu siswa yang belum bisa secara mandiri
  - Guru dan siswa mengulangi praktik secara berulang-ulang
- c) Kegiatan penutup
  - Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran

- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas
- Siswa diminta untuk mengulangi materi kegiatan bina diri di rumah masing-masing dengan bantuan orangtua
- Di akhiri dengan salam penutup.

Setelah intervensi diberikan sebanyak 4 kali selanjutnya dilakukan observasi ketercapaian belajar siswa. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I

No.	Siswa	Skor	Ketuntasan Belajar
1	AL	70	Tidak Tuntas
2	BB	70	Tuntas
3	AK	50	Tidak Tuntas
4	SW	50	Tidak Tuntas
5	TR	70	Tidak Tuntas

Selanjutnya dilakukan analisis data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \\
 &= \frac{3}{5} \\
 &= 60\%
 \end{aligned}$$

Dikarakan masih banyak siswa yang belum tuntas belajar maka dilanjutkan ke siklus II.

### c. Deskripsi Hasil Siklus II

Pada siklus II ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan durasi pertemuan 2 x 45 menit. Adapun rincian pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Perencanaan
  - a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
  - b) Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang di ajarkan
  - c) Menentukan pokok bahasan.
- 2) Pelaksanaan
  - a) Kegiatan awal
    - Awali dengan mengucapkan salam dan berdo'a
    - Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar
    - Mengecek daftar hadir siswa
    - Memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan di ajarkan

- Menyampaikan pelajaran dengan media yang digunakan.
- b) Kegiatan inti
- Siswa di berikan ilustrasi seputar materi dengan menggunakan metode ceramah
  - Siswa di berikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran dimulai
  - Guru memberikan penjelasan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar
  - Guru mendemonstrasikan praktik bina diri
  - Siswa menirukan praktik bina diri
  - Guru membantu siswa yang belum bisa secara mandiri
  - Guru dan siswa mengulangi praktik secara berulang-ulang
- c) Kegiatan penutup
- Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran
  - Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas
  - Siswa diminta untuk mengulangi materi kegiatan bina diri di rumah masing-masing dengan bantuan orangtua
  - Di akhiri dengan salam penutup.

Setelah intervensi diberikan sebanyak 4 kali selanjutnya dilakukan observasi ketercapaian belajar siswa. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II

No.	Siswa	Skor	Ketuntasan Belajar
1	AL	75	Tuntas
2	BB	85	Tuntas
3	AK	70	Tuntas
4	SW	65	Tuntas
5	TR	80	Tuntas

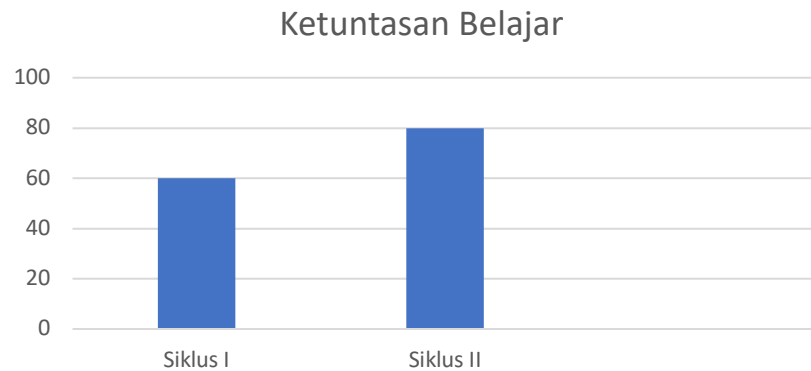
Selanjutnya dilakukan analisis data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \\
 &= \frac{4}{5} \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil siklus II diketahui bahwa 80% siswa telah melewati ketuntasan belajar nilai KKM 70.

#### d. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diperoleh data ketuntasan belajar bina diri anak autis kelas I SLB Autis Mutiara Hati Surabaya adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar sebesar 60% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa program TEACCH berbantuan media video pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan bina diri anak autis.

Anak autis adalah anak yang memiliki hambatan komunikasi, sosial dan emosional. Meskipun begitu beberapa kasus anak autis juga disertai hambatan dalam kemandirian. Sisi kemandirian anak autis tergolong masih rendah, mereka banyak tergantung pada bantuan orang lain. Dampak dari karakteristik yang dimiliki anak autis salah satunya adalah mengalami kesulitan dalam kemandirian khususnya dalam merawat diri (Pramana, 2017). Melihat karakteristik anak autis tersebut perlu adanya program khusus bina diri agar anak mampu merawat dirinya secara mandiri demi keberlangsungan kegiatan sehari-hari anak secara mandiri.

TEACCH (Treatment and Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children) merupakan program nasional di North Carolina USA sejak 1960, yang melayani anak penyandang autis, dan diakui secara internasional sebagai sistem pelayanan yang tidak terikat. Program TEACCH menyediakan pelayanan yang berkesinambungan untuk individu, keluarga dan lembaga pelayanan untuk anak penyandang autis (Tiasari et al., 2021).

Dalam implementasi metode TEACCH diperlukan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik anak autis. Media yang cocok untuk anak autis adalah media yang bersifat visual (Fardani & Sayatman, 2020). Hal ini dikarenakan akibat kurangnya konsentrasi pada anak autis maka diperlukan rangsangan visual (Husen, 2019). Media visual yang dapat digunakan diantaranya media visual 3D, media visual bergerak, video pembelajaran, animasi, dan lain-lain. Dari segi tingkat pemahamannya, anak autis akan lebih terbantu dengan gambar bergerak, seperti video pembelajaran atau animasi karena lebih bisa menjelaskan materi dengan lebih baik dari

pada gambar visual diam yang kadang masih multi tafsir (Razi et al., 2020). Video pembelajaran interaktif adalah media 3 dimensi yang bersifat audiovisual.

Video pembelajaran interaktif adalah media 3 dimensi yang bersifat audiovisual (Assyifa et al., 2020). Video merupakan gambar bergerak bersifat audio dan sekaligus visual yang menjelaskan sebuah informasi dengan lebih baik karena memanfaatkan modalitas audio dan visual secara sekaligus. Selain karena sesuai dengan karakteristik anak autisme yang bersifat visual, video pembelajaran dianggap lebih efektif karena dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang bermacam-macam. Gaya belajar auditori yang biasanya membutuhkan media pembelajaran audio bisa terbantu dengan media video. Begitu juga dengan siswa dengan gaya belajar visual yang biasanya membutuhkan media visual juga dapat terbantu dengan video (Andriani et al., 2019)

Video pembelajaran memfasilitasi siswa untuk belajar lebih mudah karena video pembelajaran menyajikan informasi secara audio dan visual sekaligus. Audio dapat memberikan pemahaman sudah cukup baik begitu juga dengan media visual juga memberikan informasi yang cukup baik dalam pembelajaran. Ketika media audio dan visual ini dikombinasikan maka akan memberikan pengalaman yang lebih baik lagi karena dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang bermacam-macam. Gaya belajar auditori yang biasanya membutuhkan media pembelajaran audio bisa terbantu dengan media video. Begitu juga dengan siswa dengan gaya belajar visual yang biasanya membutuhkan media visual juga dapat terbantu dengan video. Sehingga dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran menjadi media multifungsi karena dapat mewakili dua gaya belajar yang berbeda (Andriani et al., 2019).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar sebesar 60% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa program TEACCH berbantuan media video pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan bina diri anak autisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Sunismi, & Fuady, A. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Realistik pada Materi Aritmatika Kelas VII SMP. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*.
- Assyifa, F. N., Rohita, & Nurfadilah. (2020). PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF MENGENAL WARNA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.5>
- Daroni, G. A. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Autisme. *INKLUSI*. <https://doi.org/10.14421/ijds.050206>
- Fardani, F., & Sayatman, S. (2020). Perancangan Media Pembelajaran berbasis Aplikasi Android

- sebagai Penunjang Proses Belajar Kognitif pada Anak Autis di SLB. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i1.51618>
- Husen, S. D. (2019). PENGGUNAAN MEDIA KARTU ANGKA UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGENALAN NUMERIK PADA ANAK AUTIS. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3375>
- Kasiyati, K. (2019). Meningkatkan Bina Diri bagi Anak Down Syndrom Melalui Model Explicit Instruction di kelas I/C. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*.
- Migang, Y. W., & Mahardhika, F. (2018). E-Therapy Autism Child with Multimedia Approach (EAMA) sebagai Intervensi Perubahan Psikomotor dan Afektif pada Anak Autis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i4.5222>
- Palupi, W., Mering, A., & Yuniarni, D. (2018). Langkah langkah Guru dalam Pembelajaran Anak Autis di Slb Bina Anak Bangsa Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Pertiwi, R. P. (2021). PROBLEMATIKA PROSES PEBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI KELAS III SD NEGERI 1 TUGU HARUM. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.924>
- Pramana, D. (2017). Strategi Komunikasi Guru pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Harapan Mandiri Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang. *INTELEKTUALITA*. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1303>
- Radina, R. (2020). Pengaruh Toilet Training Media Balloon dengan Tehnik Modelling Terhadap Bina Diri (BAB & BAK) Anak Down syndrome. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v4i2.556>
- Razi, F., Muksar, M., & Qohar, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif untuk Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13656>
- Tiasari, L. A., Efendi, M., & Samawi, A. (2021). Effects of TEACCH Model towards the Eating Skills on Student with Autism. *Jurnal Penelitian Dan ....*